

Perpustakaan Nasional RI : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Nuraini

Semangat Pramuka Siaga/Nuraini . -- Jakarta : Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN, 2015
x, 20 hal.; 21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan bagi Pramuka Siaga)

ISBN : 978-602-1564-47-9

1. KEPENDUDUKAN – USIA PRODUKTIF - PRAMUKA SIAGA

I. Judul

II. Seri

369.43

SEMANGAT PRAMUKA SIAGA

Pertama kali diterbitkan oleh:
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	:	Dra. Paulina Johana S., MM
Penulis	:	Nuraini, S.Pd., M.MPd.
Editor	:	Bambang Hendroyono, S.Pd., M.MPd.
Penyelarasan akhir	:	Sintawaty Sulisetyoningrum, S.Sos., MPH. Sri Herlin K. S.Si. Tim Ditpenduk
Desain sampul dan grafis	:	Yudi Ayu Wulandari

Cetakan Pertama, 2015

Materi dapat diperbanyak oleh pihak lain atas izin DITPENDUK – BKKBN
Email : ditpenduk @bkkbn.go.id



SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Penduduk Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa di tahun 2010, diproyeksikan akan menjadi 270 juta di tahun 2025 dan antara 309 juta di tahun 2050 (Proyeksi BPS). United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi penyumbang terbesar ke-6 dari jumlah seluruh penduduk dunia, dimulai dari China, India, Nigeria, Amerika, Pakistan, dan akhirnya Indonesia. Terkait dengan hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan pengetahuan tentang kependudukan kepada Pramuka, yang diharapkan dapat menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka ini terdiri atas 5 isu kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-masing isu kependudukan memiliki buku seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan Pramuka, dimulai dari Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk



Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke 4 sebagai negara dengan penduduk terbanyak di dunia dan akan terus bertambah sampai tahun 2050. Keadaan ini akan berdampak meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, tingginya kebutuhan pangan dan energi dan bahkan kriminalitas.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk Pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat membantu dengan menjadi contoh nyata dalam tindakan dan kegiatan sehari-hari, sedangkan bagi pramuka penegak dan pandega dapat melalui kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

Usia Remaja



Jumlah remaja di Indonesia sebesar 43,6 juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut akan terus mengalami peningkatan sampai dengan tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk memiliki anak-anak muda yang siap untuk meneruskan kepemimpinan bangsa dan berkontribusi sejak dini dengan prestasi yang diraih dibidangnya masing-masing. Organisasi mana yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda? Salah satunya adalah Pramuka. Dimana Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Oleh karena itu, sebagai Pramuka harus memahami dengan baik karakteristik usia remaja karena akan menjadi bekal yang baik untuk pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif untuk rekan seusianya.



Penduduk Usia Produktif



Jumlah penduduk usia produktif (usia 15-64) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan akan terus meningkat sampai tahun 2035 mencapai angka 207 juta. Semakin meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka syaratnya mereka harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Untuk mempersiapkan generasi penerus yang akan menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas khususnya para generasi Pramuka, buku ini bertujuan memberikan pengetahuan tentang berbagai profesi, motivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan adanya dunia kewirausahaan. Dimana diharapkan Pramuka dapat menjadi contoh nyata yang baik bagi lingkungan sekitarnya.

Penduduk Usia Lanjut



Saat ini jumlah usia lanjut sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat mencapai angka 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah Lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan sikap-sikap positif dari keluarga. Oleh karena itu generasi penerus saat ini khususnya untuk para Pramuka yang akan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya harus sudah diajarkan untuk menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa dewasa dari sekarang dengan mulai selalu menghormati, menyayangi, dan peduli kepada kakek dan nenek mereka. Dari sisi lansia, mereka akan senang dan gembira jika mendapat kasih sayang dan perhatian yang besar dari cucunya.

Urbanisasi



Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan sudah mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat menyebabkan masalah seperti polusi, kemacetan, banjir, pemukiman yang padat serta kerusakan lingkungan. Bagi daerah asal (desa) jika ditinggalkan dapat menyebabkan kekurangan Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karena itu perlu ditanamkan kepada setiap insan Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota sama saja dengan kelebihan dan kekurangannya. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, memiliki kesadaran untuk memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat. Disamping juga senantiasa selalu merasa bangga menjadi seorang Pramuka Indonesia baik di desa maupun di kota. Salam Pramuka!



Barung Merah





Gafel

Harun

Adam



Barung Putih



Bu Cike Kartini



Mutia



Siti

Christina

Pertiwi

Dewi

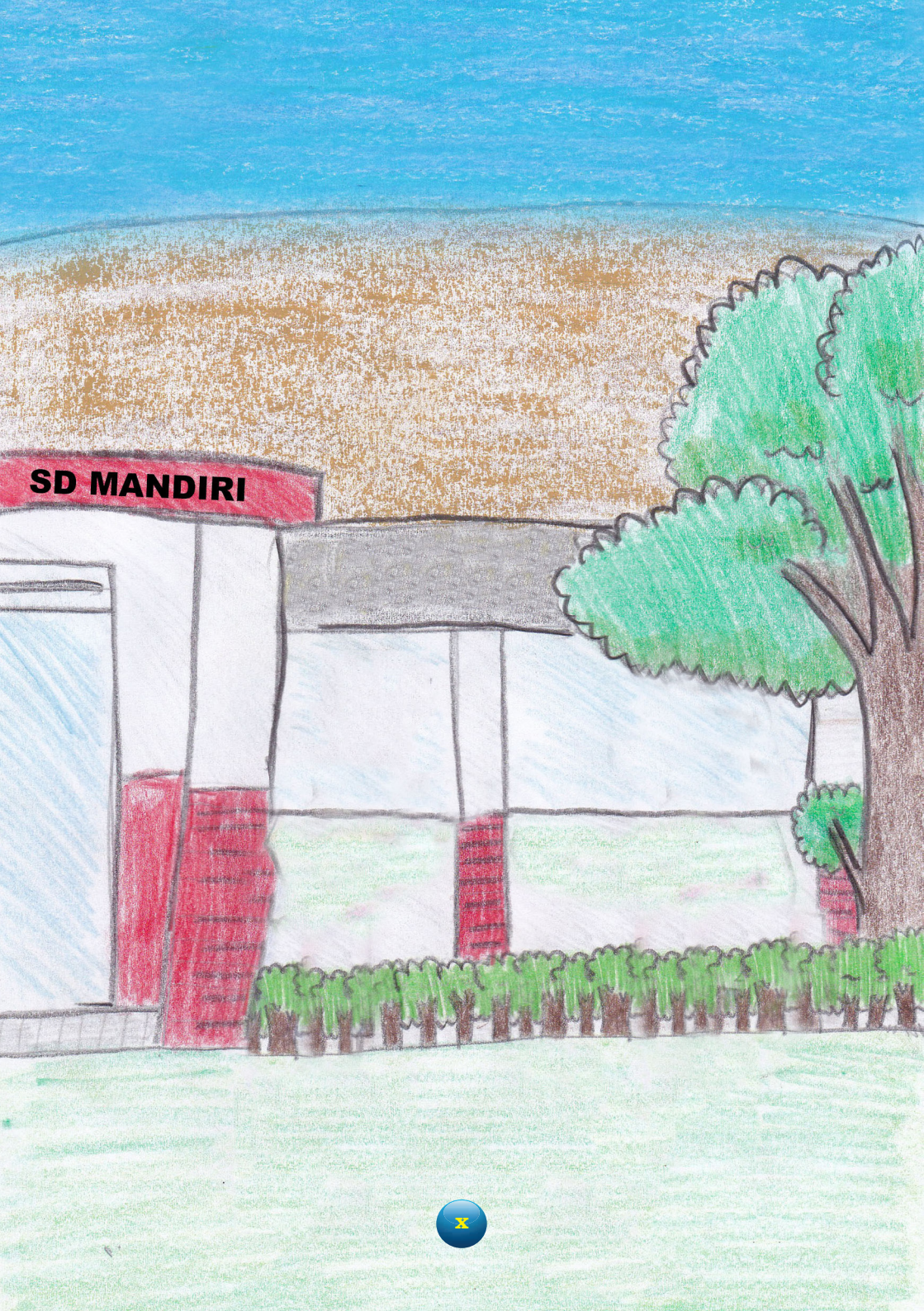
IBU FATMAWATI

BA



PAK YANDA BAHRUDIN





SEMANGAT PRAMUKA SIAGA

Minggu ini di SD Mandiri akan diadakan kegiatan pesta dan bazaar siaga. Kegiatan tersebut membutuhkan biaya yang cukup besar. Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung mengajak kami ikut membantu mengumpulkan biaya untuk kegiatan tersebut. Bu Cik Kartini mempunyai ide untuk melakukan pengumpulan biaya dengan cara menjual beberapa kerajinan tangan ke warga Kecamatan Tanjung Harapan. Mendengar ide tersebut, Pak Cik Agung menyetujui dan rencananya Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung akan menugaskan anggota pramuka untuk membuat kerajinan tangan dan menjualnya dalam kegiatan bazaar siaga.

Pada saat latihan pramuka, Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung mengumpulkan semua pimpinan Barung di lapangan sekolah. Mereka mengumumkan tentang penyelenggaraan kegiatan pesta dan bazaar siaga.

"Anak-anak, kita akan segera mengadakan kegiatan pesta dan bazaar siaga." Tegas Bu Cik Kartini.

"Horeee!! Itu acara yang kami tunggu-tunggu, Bu Cik!" jawab seluruh anggota pramuka.

"Untuk mengadakan kegiatan tersebut, kita memerlukan biaya yang cukup besar.



Rencananya untuk mendapatkan biaya tersebut kita akan melakukan pengumpulan dana bersama-sama." Tambah Pak Cik Agung menjelaskan. "Bu Cik Kartini akan mendata Barung yang ingin ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Agar kegiatan ini lebih semangat, akan diadakan lomba mencari dana dan hasil yang paling banyak akan menjadi pemenangnya." Kata Pak Cik Agung menambahkan.

"Wah bagus itu Pak Cik! Saya setuju!" Jawab Mutia.

"Baiklah kalau begitu, kalian bisa segera melapor kepada Bu Cik, Barung mana saja yang akan mengikuti kegiatan ini." Bu Cik Kartini mengingatkan.



Barung Putih yang di pimpin oleh Mutia menjadi pendaftar pertama, mereka bersemangat mengikuti kegiatan ini dan sangat antusias dalam mengutarakan pendapat mereka masing-masing. "Bagaimana kalau kita menjual makanan atau minuman saja di sekolah, pasti akan laku terjual" Ujar Siti memberikan gagasan.

"Kalau menurutku tidak akan mendapatkan keuntungan lebih kalau kita hanya menjualnya di lingkungan sekolah kita saja, karena warga sekolah sedikit sekali." Bantah Mutia. "Lebih baik kita juga menjualnya di lingkungan sekitar sekolah kita." Tambahnya.

"Iya, aku setuju dengan usul Mutia. Lebih baik dijual ke tempat lain juga, tidak hanya di lingkungan sekolah saja" Ujar Pertiwi.



Begitu pula Barung Merah dengan sigap segera mendaftarkan diri untuk berpartisipasi. Mereka mulai melakukan musyawarah untuk menentukan barang apa yang banyak diminati oleh warga sekitar rumah mereka yang berada di Kecamatan Tanjung Harapan. Gatot memimpin pembicaraan dengan tertib sementara Hasyim memberikan pendapat tentang sasaran pembelinya.



Akhirnya hari yang dinanti-nanti telah tiba, seluruh Barung berkumpul dan siap melakukan pengumpulan biaya. Acara tersebut dipimpin dan diarahkan oleh Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung. Barung Merah yang pertama bergerak menuju Perumahan Lestari yang letaknya bersebelahan dengan SD Mandiri.

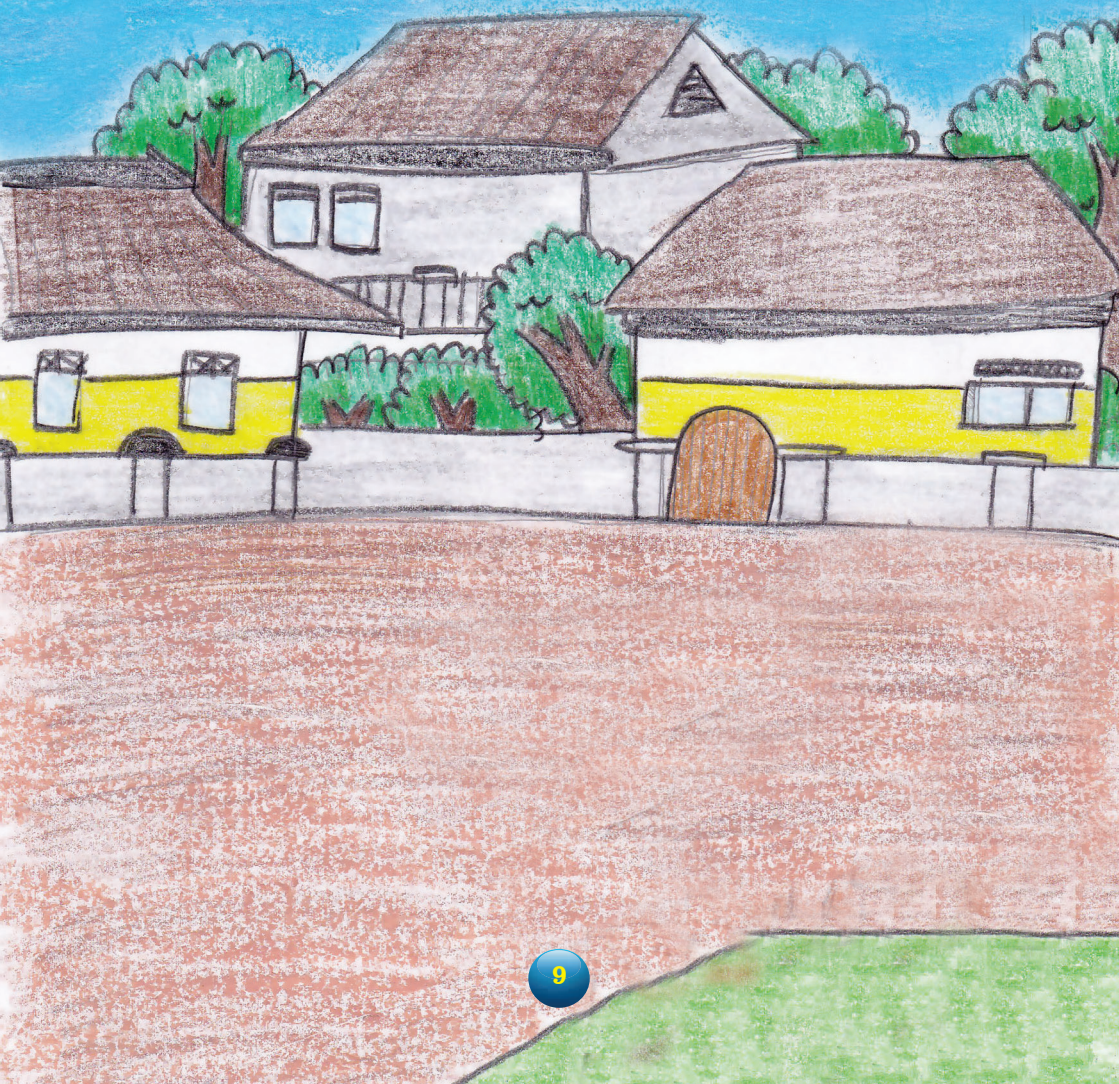
Mereka berharap perumahan tersebut ramai dan banyak warga yang melakukan aktivitas di luar rumah terutama pada hari sabtu seperti berolahraga di lapangan, bercengkerama sesama warga atau melakukan kerja bakti. Sedangkan Barung Putih mulai menjual barang buatan mereka pada warga sekolah terlebih dahulu. Mereka dengan giat dan tekun menjual barang buaatannya agar memenangkan lomba tersebut.



Sesampainya di Perumahan Lestari, Barung Merah melihat banyak tempat-tempat yang sudah berubah dari sebelumnya. Perumahan Lestari terlihat menjadi lebih sepi.



"Warga yang ada di luar rumah sedikit sekali ya." Ujar Adam pada teman-temannya, dengan nada kecewa. Kemudian, Ia mengelus perutnya yang sudah mulai berbunyi karena lapar.



"Ayo kita cari makanan di warung sekalian kita coba tanyakan pada ibu pemilik warung itu, siapa tahu ibu itu berminat membeli barang jualan kita." Tukas Gatot tetap semangat. Merekapun berjalan ke arah warung itu.



"Permisi, Bu. Kami dari pramuka siaga SD Mandiri, ingin menawarkan gelang hasil buatan kami sendiri. Gelang ini bisa dipakai untuk ibu dan anak-anak juga bisa, Bu." Harun menawarkan kepada ibu pemilik warung.

"Oh, pramuka siaga... Wah iya bagus." Puji Ibu pemilik warung tersebut. "Harganya berapa, Nak?" Tanya Ibu tersebut sambil memegang gelang yang dijual oleh Barung Merah.

"Lima ribu saja, Bu." Jawab Gatot dengan ramah.

"Ini Nak uangnya. Terimakasih gelangnya, coba saja tawarkan ke rumah-rumah lainnya. Banyak juga warga yang mempunyai anak perempuan di sekitar sini." Jelas Ibu warung memberi semangat.

"Iya ibu, terima kasih sudah mau membantu kami dengan membeli gelang buatan kami ini." Ucap Hasan dengan sopan.



Setelah menjual gelang buatan mereka kepada ibu pemilik warung, Barung Merah berkumpul untuk saling memberi semangat. "Teman-teman, walaupun warga perumahan di sini sepi, kita harus tetap semangat untuk menjual kerajinan tangan kita ini." Tegas Gatot. "SEMANGAT TEMAN-TEMAN! Pramuka harus tetap semangat dan tidak boleh cepat menyerah!" Ucap Gatot penuh semangat, dibalas dengan teriakan semangat pula oleh teman-temannya.

Barung Putih pun tidak kalah semangat dengan teman-temannya di Barung Merah. Mereka menjual hasil kerajinan tangan dengan giat, meskipun matahari bersinar sangat terik. Mereka pun akhirnya berhasil menjual barang jualannya dan mendapatkan uang untuk pesta dan bazaar siaga.



Matahari mulai terbenam menandakan sore telah tiba, burung-burung pun bergegas kembali ke sarang. Begitu juga dengan anak-anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan dana untuk pesta dan bazaar siaga. Walaupun mereka lelah, namun hati mereka sangat senang dan puas.



Mereka kembali ke sekolah dengan wajah gembira, kedatangan mereka disambut oleh Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung. Mereka berbaris dengan tertib sesuai dengan Barungnya. Setelah seharian berusaha menjual barang buatan mereka, lalu mereka duduk beristirahat. Selagi mereka duduk beristirahat, Bu Cik Kartini dan Pak Cik Agung menghitung hasil penjualan kerajinan tangan dari masing-masing regu.

"Terima kasih atas partisipasi anak-anak semua dalam membantu pengumpulan dana untuk pesta dan bazaar siaga. Bu Cik dan Pak Cik Agung telah menghitung hasil penjualan yang sudah anak-anak dapatkan." Ujar Bu Cik Kartini.



Anak-anak berharap semoga hasil mereka tidak sia-sia. "Pemenang perlombaan kegiatan ini adalah..... Barung Putih!" Ujar Bu Cik Kartini, membuat hati Barung Putih sangat senang. Mereka melompat-lompat kegirangan. "Selamat untuk Barung Putih, namun untuk kalian yang tidak juara pun juga berhasil karena sudah membantu mencarikan biaya tambahan untuk acara pesta dan bazaar siaga." Bu Cik Kartini menyemangati.



"Selamat ya Mutia, kamu berhasil dalam lomba ini." Ucap Gatot memberikan selamat kepada Barung Putih.

"Terima kasih Gatot. Tetapi kalian juga harus tetap siap untuk mengikuti kegiatan pesta dan bazaar siaga nanti" Ujar Mutia, kembali menyemangati Barung Merah.

"Baiklah, inti dari ucapan Bu Cik Kartini bahwa pramuka tidak boleh pantang meyerah dan harus tetap berjuang! Semangat pramuka!" Teriak Pak Cik Agung di depan lapangan setelahnya.

"PRAMUKA SEMANGAT!" Jawab para anggota pramuka siaga dengan lantang dan keras yang kemudian dilanjutkan dengan tepuk pramuka.



Tibalah saat yang ditunggu oleh semua anggota pramuka yang ada di SD Mandiri. Semua Barung sudah bersiap dan mereka berbaris dengan rapi di lapangan. Berbagai macam lomba sudah disiapkan oleh Bunda Fatmawati dan Bu Cik Kartini serta Pak Cik Agung. Ada lomba meniti balok, merangkai kata, menyusun gambar, menebak lagu wajib dan lagu daerah serta merangkai manik-manik menjadi gelang atau kalung.



Sebelum lomba dimulai, kegiatan dibuka oleh Bapak Kepala sekolah sebagai Ka. Mabigus. Dalam sambutannya, beliau berpesan agar kita berlomba dengan jujur.

Saat lomba dimulai, masing-masing barung bergantian menuju tempat lomba. Mereka berlomba dengan riang gembira untuk mengumpulkan bintang sebanyak-banyaknya sebagai poin penilaian lomba.

Pada siang hari lomba selesai, semua berkumpul kembali di lapangan untuk mendengarkan pengumuman dari dewan juri, barung mana yang paling banyak mendapatkan bintang warna merah. Tibalah saat yang dinanti, Bunda Fatmawati mengumumkan pemenang pada pesta siaga kali ini. "Salam Pramuka!", Bunda Fatmawati memberi salam sebelum memberikan pengumuman.



"Pemenang lomba dan pengumpul bintang terbanyak pada pesta dan bazaar siaga adalah....., Barung Merah Putra dan Barung Putih Putri", Bunda Fatmawati mengumumkan. Kemudian para pemenang lomba maju ke depan untuk mendapatkan jumbai kemenangan.



Selanjutnya semua anggota siaga dengan riang bernyanyi.

Alangkah gagah, alangkah bangganya
Selamat kawanku, aku pun gembira
Kau jadi teladan dan aku tiru kamu
Junjunglah namamu siaga yang jitu

Itulah lagu yang selalu dinyanyikan oleh pramuka siaga bila ada anggota mereka yang mendapat prestasi terbaik. Pesta siaga usai, anak-anak kembali pulang ke rumah dengan perasaan riang gembira.

